

Edupreneurship Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Pendidik PAUD

Khusnul Fitria^{1✉}, Dian Kristiana¹, Rendy Setyowahyudi¹

PG PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo Indonesia⁽¹⁾

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:

[khusnulfitria787@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Kesejahteraan ekonomi;
Edupreneurship;
3R

Keywords:
Economic welfare;
Edupreneurship;
3R

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Salah satu faktor penentu maju atau tidaknya suatu pendidikan terletak pada pendidiknya. Meskipun demikian, terdapat problematika yang dialami oleh mereka seperti kesejahteraan ekonomi. Di Indonesia, masih dijumpai pendidik PAUD yang mendapatkan gaji kurang layak. *Edupreneurship* merupakan kegiatan kewirausahaan yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun orang yang berada di lingkup pendidikan guna menghasilkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan aktualisasi dari *edupreneurship* sebagai sebuah solusi dari permasalahan tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *meta analysis*. Melalui metode ini, peneliti dapat mencari data maupun informasi dari berbagai sumber pustaka serta jurnal. Adapun hasil dari analisis ini memaparkan keefektifan *edupreneurship* berbasis 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dengan memanfaatkan sampah yang ada di sekitar sebagai upaya mensejahterakan ekonomi pendidik PAUD. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, kesimpulannya ialah kegiatan *edupreneurship* berbasis 3R dapat dijadikan sebagai salah satu solusi efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Abstract

Education is an important aspect in human life. One of the determining factors for the progress or failure of an education lies in the educator. Nevertheless, there are problems experienced by them such as economic welfare. In Indonesia, there are still early childhood educators who earn less than decent salaries. *Edupreneurship* is an entrepreneurial activity that can be carried out by educators and people within the scope of education to generate profits. This study aims to describe and explain the actualization of *edupreneurship* as a solution to these problems. The method used in this research is *meta analysis*. Through this method, researchers can find data and information from various sources of literature and journals. The results of this analysis describe the effectiveness of 3R (*reduce, reuse, and recycle*) based *edupreneurship* by utilizing the waste that is around as an effort to improve the economic welfare of early childhood educators. Based on the source of the data obtained, the conclusion is that 3R-based *edupreneurship* activities can be used as an effective solution to overcome these problems.

1. PENDAHULUAN

Membahas dunia pendidikan memang tak akan pernah ada habisnya. Dalam dunia pendidikan, pendidik memiliki peranan yang sangat penting dan kompleks. Keberhasilan maupun kegagalan dalam dunia pendidikan tergantung pada pundak pendidiknya. Karena pendidik adalah sosok yang dapat membentuk anak agar menjadi aktif, cerdas, memiliki wawasan luas, serta berbudi pekerti luhur (Palupi dkk., 2020). Sebagaimana telah termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.". Meskipun demikian, pendidikan tidak terbatas di bangku sekolah saja melainkan dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan pun, dan dimana pun mereka berada. Karena pendidikan merupakan proses yang dialami oleh manusia sepanjang hayat serta memuat keseluruhan waktu hidupnya mulai dari sejak usia dini hingga usia lanjut (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2009).

Melihat urgensinya pendidikan dalam kehidupan, sehingga tak ayal jika banyak negara yang menyelenggarakan pendidikan mulai dari pra sekolah hingga perguruan tinggi. Di Indonesia, pendidikan pra sekolah dapat dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan ini ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun dengan menggunakan konsep bermain sambil belajar. Meskipun demikian, kegiatan ini telah disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik anak untuk menstimulasi perkembangannya. Sehingga diharapkan, semua aspek pertumbuhan dan perkembangan yang ada di dalam diri anak akan dapat berkembang secara optimal. Di samping itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di PAUD media pembelajaran maupun alat permainan edukatif (APE) telah menjadi salah satu kebutuhan dasar yang wajib ada. Media pembelajaran ialah sarana/ alat yang digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran supaya dapat diterima serta dipahami dengan mudah oleh siswa (Fadlillah, 2018). Karena salah satu hal yang menentukan keberhasilan seorang pendidik dapat terlihat dari kemampuannya dalam mengelola alat permainan guna menstimulasi aspek perkembangan anak (Jazariyah, Latifah, & Atifah, 2021). Dari pengertian tersebut sudah terlihat jelas bahwa media pembelajaran maupun APE memiliki fungsi yang teramat penting. Terlebih lagi di era seperti ini, pendidik harus dapat berpikir kreatif serta inovatif dalam membuat serta mengembangkan berbagai macam media pembelajaran maupun APE. Tujuannya tak lain ialah untuk menarik minat anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan membantu mereka dalam membangun pengetahuannya.

Kemajuan peradaban telah membawa manusia hingga ke era revolusi industri 4.0. Tanpa disadari, adanya revolusi ini secara tidak langsung membuat manusia untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi. Karena poin penting dalam menghadapi industri global ialah dengan menciptakan kebutuhan pasar, selalu belajar dan berinovasi, serta meningkatkan produktivitas (Diandra, 2019). Meskipun demikian, manusia juga harus dapat berpikir bijak dalam memaknai perkembangan ini. Jika peradaban manusia semakin maju dan tingkat pendidikannya semakin tinggi maka seharusnya rasa kepeduliannya terhadap sesama maupun lingkungan juga harus tinggi. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemui manusia yang suka membuang sampah sembarangan, tidak peduli pada kebersihan lingkungan, serta masih banyak lagi lainnya. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional/ SIPSN (9 Desember 2021) jumlah capaian timbulan sampah dari 277 kabupaten/kota se-Indonesia tahun 2020 sebanyak 33.320.745.45 ton per tahun. Melihat fenomena ini seharusnya semua elemen masyarakat dapat bahu-membahu dalam mengatasi masalah tersebut, tak terkecuali pendidik PAUD. Mengingat pendidik PAUD merupakan salah satu sosok yang memiliki pengaruh kuat dalam mengembangkan potensi anak (Mayar, Roza, & Delfia, 2019). Terlebih lagi saat berusia dini, anak berada pada fase *golden age* atau usia dimana anak memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan (Fadlillah, 2016). Hal ini lah yang menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh pendidik. Karena di pundak mereka lah potensi dan karakter anak harus ditumbuhkan dengan baik, termasuk salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan.

Terlepas dari pentingnya peranan pendidik PAUD dalam dunia pendidikan, ternyata banyak problematika yang mereka alami termasuk salah satunya yaitu terkait kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan pada kurun waktu satu tahun, peneliti menemukan beberapa fakta terkait kesejahteraan ekonomi pendidik PAUD. Banyak pendidik PAUD yang mendapatkan gaji jauh dari kata layak serta kurang sebanding dengan perjuangan mereka. Dilansir dari Radar Jombang (6 Mei 2021), Tita Aniqoh Wardani selaku Ketua Himpaudi Jombang menyatakan bahwa gaji pendidik PAUD di daerahnya kisarnya sebesar Rp 50.000 hingga Rp 150.000 per bulannya. Pada berita yang dimuat oleh RRI (24 Agustus 2021), Umy Harneli selaku Bunda PAUD Provinsi Sumatera Barat dalam acara pengukuhan Bunda PAUD Sumbar 2021 mengungkapkan permohonannya kepada kepala pemerintah untuk lebih memperhatikan gaji pendidik PAUD. Pasaunya, di daerah tersebut masih banyak dijumpai pendidik PAUD yang mendapatkan gaji dengan kisaran antara Rp 50.000 hingga Rp 100.000 setiap bulannya. Selain dari dua berita tersebut, dalam Radar Semarang (15 September 2021) Peni Yulianingsing sebagai Bunda PAUD Kabupaten Semarang mengungkapkan bahwa tidak sedikit dari pendidik PAUD yang ada di daerahnya mendapat gaji di bawah standar dan gedung sekolahnya pun juga kurang layak. Dari ketiga berita

tersebut secara tidak langsung dapat menggambarkan betapa mirisnya kondisi kesejahteraan ekonomi pendidik PAUD di Indonesia.

Setiap permasalahan pasti memiliki solusi atau jalan keluarnya. Kegiatan *edupreneurship* berbasis 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dapat dijadikan sebagai suatu pilihan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah kesejahteraan ekonomi serta pencemaran lingkungan. *Edupreneurship* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengajarkan kepada seseorang guna menghasilkan suatu barang maupun jasa yang memiliki nilai jual dan nilai kemanfaatan (Sumiyati, 2017). Sedangkan pengertian dari 3R adalah kegiatan mengurangi penggunaan barang-barang yang akan dibuang/ tidak terpakai (*reduce*), menggunakan kembali barang-barang yang tidak terpakai (*reuse*), dan mendaur ulang barang yang tidak terpakai/ sampah menjadi produk baru yang bisa dipakai atau dimanfaatkan (*recycle*) (Gusdevi, Wijayati, Fatah, & ..., 2021). Jika kedua konsep ini digabungkan dan dipraktekkan dengan baik, maka diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan terkait pencemaran lingkungan akibat sampah serta kesejahteraan ekonomi pendidik PAUD. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memaparkan aktualisasi dan efektifitas dari kegiatan *edupreneurship* berbasis 3R (*Reduce*, *reuse*, dan *recycle*) sebagai sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan terkait kesejahteraan ekonomi khususnya bagi pendidik PAUD serta permasalahan yang disebabkan oleh timbulan sampah.

2. METODOLOGI

Meta Analysis adalah metode penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Adapun pengertian dari *meta analysis* ialah salah satu jenis metode penelitian yang dilakukan dengan mencari serta mengumpulkan data yang relevan dengan menelusuri *e-journal* menggunakan *google scholar* atau *scopus* (Ayaz & Söylemez, 2015). Tujuan dari penggunaan metode ini ialah untuk menemukan fokus masalah yang sedang diteliti, mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan, mengkaji berbagai macam teori yang relevan, serta memperdalam pengetahuan terkait permasalahan yang akan diteliti berdasarkan hasil riset dari penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah melalui kegiatan membaca, mencatat, serta menelaah berbagai literatur maupun jurnal ilmiah yang sesuai dengan topik permasalahan yaitu kesejahteraan ekonomi pendidik PAUD. Tahapan-tahapan dari prosedur penelitian *meta analysis* yang dianjurkan oleh Glass (1981) yaitu "1) Menetapkan domain penelitian yang akan dirangkum, 2) Memilih jenis publikasi yang dikumpulkan, 3) Mengumpulkan hasil penelitian atau *literature*, 4) Mencatat data-data penelitian, 5) Menghitung *effect size* setiap sumber penelitian.". Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji 19 artikel ilmiah, 1 artikel yang diseminarkan, 5 sumber berita, dan 7 buku yang relevan. Sedangkan metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif, yang mana metode ini mendeskripsikan suatu peristiwa dan terpusat pada permasalahan yang aktual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

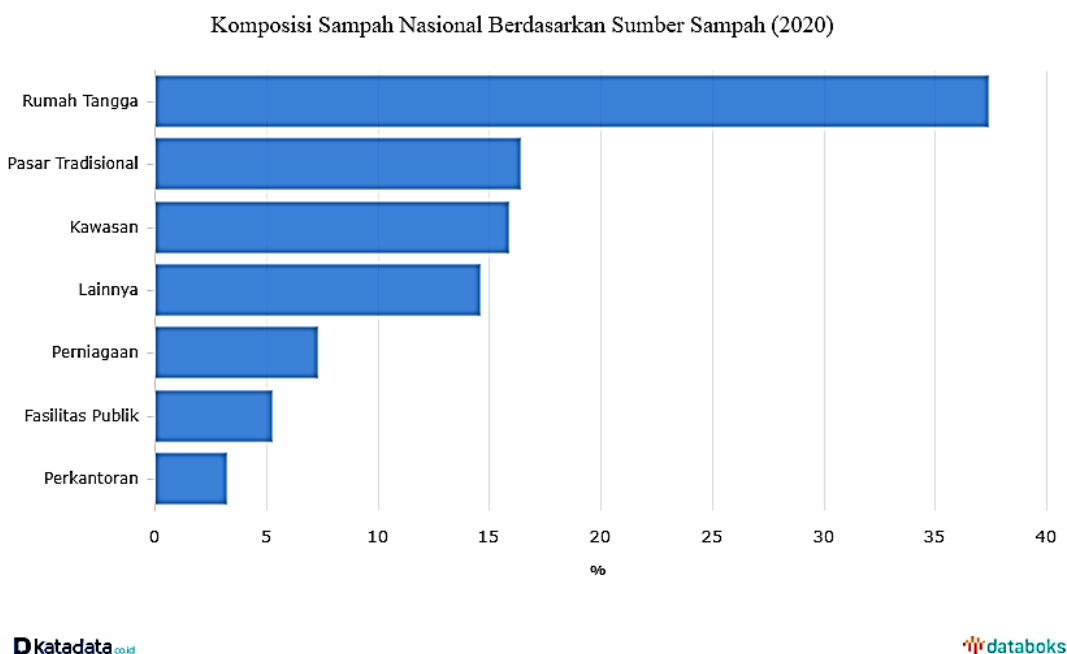
Semua manusia yang terlahir di dunia ini memiliki potensi besar untuk bisa dikembangkan. Termasuk salah satunya ialah terkait bidang kewirausahaan. Kegiatan berwirausaha dapat dilakukan oleh semua orang dari berbagai macam golongan. Dalam bidang pendidikan, kegiatan kewirausahaan dapat disebut sebagai *edupreneurship*. Dalam pengertian lain, *edupreneur* atau *educational entrepreneur* bersumber dari kata *education* (pendidikan) serta *entrepreneur* (pengusaha atau wirausahawan) (Masitha, Fitriya, & Zahiroh, 2018). Selain itu, ada juga yang mengartikan *edupreneurship* sebagai program pelatihan yang dilakukan dengan cara mengenalkan berbagai macam konsep *entrepreneurship* beserta contoh pengaplikasiannya dalam dunia pendidikan (Sutrisno, 2017). Sedangkan menurut Wijoyo (2021) *edupreneurship* yaitu sebuah program pelatihan terkait pengenalan *entrepreneurship* baik teori maupun praktek serta proses pengaplikasiannya melalui dunia pendidikan. Menurut pendapat Ibda (2018) *edupreneurship* ialah kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang mengajarkan teori maupun praktik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik sebuah garis besar bahwa *edupreneurship* merupakan suatu kegiatan kewirausahaan dalam dunia pendidikan yang dapat dilakukan oleh pendidik maupun orang yang berada di lingkup pendidikan guna mendapatkan keuntungan. Kegiatan ini secara tidak langsung dapat mengasah kreativitas, keaktifan, *problem solving*, serta meningkatkan kemampuan berinovasi bagi pendidik. Ketika ide kreatif dituangkan dalam sebuah gagasan serta diimplementasikan dengan baik, maka usaha tersebut akan dapat berjalan dengan optimal. Terlebih lagi jika didukung dengan adanya kemajuan teknologi, sumber daya manusia, dan bahan alam yang melimpah. Pastinya kegiatan *edupreneurship* ini akan berkembang pesat, menghasilkan keuntungan, dapat membantu memberdayakan masyarakat sekitar, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, meningkatkan derajat kesehatan, serta membantu menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan *edupreneurship* bagi pendidik PAUD dapat dilakukan dengan mengolah sumber daya yang berada di lingkungan mereka. Salah satu contohnya ialah memanfaatkan sampah melalui proses 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recycle*). *Reduce* dapat dimaknai sebagai kegiatan mengurangi penggunaan serta pembelian berbagai barang yang tidak terlalu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Ansori dkk., 2019). *Reuse* ialah upaya menggunakan kembali barang yang tidak terpakai guna mengurangi produksi sampah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan *recycle* ialah upaya mendaur ulang berbagai macam barang yang tidak terpakai/ sampah guna diubah menjadi barang baru

yang memiliki fungsi lainnya. Adapun pengertian 3R maksudnya ialah *reuse* (digunakan kembali), *reduce* (mengurangi), dan *recycle* (mendaur ulang) (Wulan dkk., 2019). Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan kembali bahwa kegiatan 3R bertujuan untuk meminimalisir produksi sampah guna dioptimalkan pemanfaatannya sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Dengan adanya konsep ini, pendidik PAUD dapat secara kreatif memanfaatkan dan mengaplikasikannya dengan baik. Sehingga diharapkan dapat membantu mensejahterakan perekonomian mereka.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait kegiatan *edupreneurship* serta pengolahan sampah berbasis 3R, ternyata beragam manfaat dapat diperoleh melalui kegiatan ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Musyahidah dkk. pada tahun 2020, beliau mendapatkan hasil bahwa kegiatan 3R disamping dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat setempat juga dapat membuka lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, serta membantu pemerintah dalam menjaga kebersihan maupun meningkatkan pendapatan daerah (Musyahidah dkk., 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Elok Rufaiqoh dkk. di tahun 2021, beliau mendapatkan hasil bahwa kualitas pendidik di RA As-Sabrowi semakin baik karena mereka dapat lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam mengolah serta mengoptimalkan fungsi dari barang-barang yang ada di sekitar mereka. Selain itu, media pembelajaran maupun sumber belajar di RA As-Sabrowi semakin banyak dan bervariasi (Rufaiqoh dkk., 2021). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fallita Rahma Wati di tahun 2021, beliau mendapatkan hasil bahwa melalui kegiatan dengan prinsip 3R ini masyarakat mempunyai kemampuan baru dalam mengoptimalkan penggunaan barang dan mendaur ulang sampah guna dijadikan sebagai sumber pendapatan ekonomi mereka (Wati dkk., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Setyowati di tahun 2021, beliau mendapatkan hasil bahwa kreativitas anak di TK Dharma Wanita Jampiroso Temanggung mengalami peningkatan karena adanya pemanfaatan media pembelajaran dari barang bekas (Setyowati, 2021).

Semua makhluk hidup yang ada di bumi pasti memproduksi sampah setiap harinya. Sampah-sampah tersebut dapat berupa benda cair, padat, maupun gas. Sampah telah menjadi isu sentral permasalahan yang harus diperhatikan secara intens terlebih lagi jika di area perkotaan (Syaharuddin, Hidayanti, & Mutiani, 2020). Pada umumnya, sampah yang tidak diinginkan keberadaannya seringkali dibuang begitu saja tanpa adanya perlakuan tertentu. Sehingga semakin banyak sampah yang diproduksi maka akan dapat menambah kasus pencemaran lingkungan. Masalah terkait pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah, akan semakin bertambah parah jika tidak ditangani dengan serius. Terlebih lagi sampah yang dicampur baik berdasarkan jenis dan wujudnya. Selain mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau yang kurang sedap, sampah juga dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Merujuk dari data yang diperoleh Katadata (Juli, 2021), komposisi sampah berdasarkan sumber sampah di Indonesia pada tahun 2020 terlampir pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram komposisi sampah nasional berdasarkan sumber sampah 2021

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa produksi sampah di Indonesia cukup tinggi. Adapun jumlah produksinya sebesar 37,3% untuk sampah yang bersumber dari rumah tangga, 16,4% dari pasar tradisional, 15,9% dari kawasan, 14,6% dari sumber lain, 7,29% dari perniagaan, 5,25% dari fasilitas publik, serta 3,22% dari perkantoran. Oleh karena itu diperlukan ide kreatif, inovasi, serta penanganan yang tepat guna mengatasi permasalahan ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebelum mengolah sampah dengan teknik 3R ialah

dengan membuat tempat sampah terpilah (TST). Melalui model TST ini diharapkan dapat mempermudah proses 3R guna mengurangi berbagai permasalahan yang diakibatkan oleh sampah. Menurut Luluk Kusminah (2018) dalam tulisannya beliau menjelaskan bahwa melalui keberadaan sarana TST dapat memudahkan dalam memisahkan berbagai macam sampah dari pihak yang tidak menginginkannya. Selain itu, sampah-sampah tersebut akan dapat bermanfaat bahkan memberikan keuntungan ekonomi kepada golongan tertentu. Berdasarkan penjelasan ini dapat diartikan bahwa keberadaan sampah tidak hanya dapat memberikan dampak negatif melainkan juga dapat menjadi berkah bagi orang-orang yang memerlukannya.

Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R sangatlah penting untuk dilakukan mulai dari tingkat pendidikan pra sekolah sampai tingkat perguruan tinggi (Syaharuddin dkk., 2020). Dalam dunia PAUD, pendidik dapat memanfaatkan sampah dengan mengaplikasikan prinsip 3R serta menerapkannya pada kegiatan *edupreneurship*. Berbagai macam sampah dapat disulap menjadi media pembelajaran maupun APE yang ramah lingkungan namun syarat akan makna edukasi. Beragam jenis dan tampilan yang menarik dapat diciptakan sesuai dengan kreatifitas pendidik. Meskipun demikian, kualitas dari media pembelajaran maupun APE juga harus memenuhi kebutuhan pasar. Hal ini sangatlah penting untuk dipertimbangkan, mengingat hasil produk dari limbah tersebut akan diperjual belikan kepada khalayak luas. Pendidik dapat memanfaatkan sampah anorganik maupun organik seperti bungkus makanan, botol plastik daun-daun kering, biji-bijian, ranting, dan lain sebagainya. Rufaiqoh, dkk. (2019) menuliskan bahwa pemanfaatan aneka sampah maupun botol plastik sebagai media pembelajaran dapat memotivasi dan meningkatkan minat anak untuk belajar. Bahan lepasan/ sumber daya alam yang ada lingkungan sekitar anak umumnya sangat beragam sehingga dapat memperkaya kegiatan main dan membantu mereka dalam menuangkan kreativitasnya (Safitri & Lestarinigrum, 2021). Mengingat anak usia dini tingkat keingintahuannya sangat tinggi, aktif, dan antusias terhadap sesuatu yang baru baik dari apa yang mereka lihat, dengar, serta mereka rasakan.

Selain mencari sumber bahan baku dari sampah di lingkungan sekitar, pendidik PAUD juga dapat berkolaborasi dengan pelaku usaha di bidang pertamanan. Salah satu contohnya ialah Garden Care yang bergerak dalam bidang jasa merawat dan mendekorasi taman rumah di wilayah Karisidenan Madiun. Dalam menjalankan usahanya, Garden Care memiliki prinsip *reduce, reuse, dan recycle*. Limbah yang dihasilkan oleh Garden Care dapat berupa daun, ranting, rumput, plastik polybag bekas, pot plastik bekas, dan masih banyak lagi lainnya. Mereka memproses limbah-limbah tersebut menjadi pupuk dan juga bunga kering/ *dried flowers* untuk kerajinan. Di samping itu, mereka juga memanfaatkan aneka barang bekas yang dimiliki oleh customer guna dimanfaatkan kembali untuk menunjang tampilan dari dekorasi taman. Jika ditilik kembali, kegiatan *edupreneurship* berbasis 3R ini secara tidak langsung sejalan dengan Garden Care. Hal ini lah yang akan menjadi sebuah peluang besar bagi pendidik PAUD untuk berkolaborasi maupun membuka sebuah usaha sejenis Garden Care di wilayahnya masing-masing. Mengingat hasil yang didapatkan dari usaha ini bukan hanya materi saja melainkan sumber bahan baku produksi usaha yang melimpah.

Adanya usaha yang memiliki prinsip yang sejenis dengan Garden Care akan sangat berdampak sekali terhadap keberlangsungan hidup manusia. Karena semua limbah yang dihasilkan dimanfaatkan kembali secara maksimal agar tidak menciptakan pencemaran lingkungan. Mengingat semakin banyak manusia yang hidup di bumi ini maka produksi sampah setiap harinya juga akan meningkat. Sehingga penting sekali untuk mengelola sampah dengan baik dan benar guna menjaga kelestarian lingkungan. Sebagai pendidik PAUD yang kreatif sebaiknya dapat memanfaatkan peluang ini. Karena pada dasarnya guru kreatif ialah mereka yang tertarik pada hal-hal baru untuk diberikan kepada peserta didik agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik, lebih hidup, serta bermakna (Aniyawati, 2021). Mereka dapat mengolah berbagai sampah ini dan menyulapnya menjadi benda-benda yang bernilai ekonomis. Adapun contoh dari pemanfaatan sampah sebagai media pembelajaran maupun APE antara lain seperti kaleng ekspresi, media *natural loose part, egg box character, cute stones, cardboard, sensory footprints*, dan masih banyak lagi lainnya. Semua media pembelajaran dan APE yang akan diproduksi dan diperjual belikan tersebut dapat dibuat semenarik mungkin, berkualitas, serta memenuhi kebutuhan pasar.

Setelah melakukan proses produksi, pendidik dapat menguji cobakan produk yang dibuatnya kepada anak didiknya. Apabila anak-anak tertarik dan perkembangan mereka dapat terstimulasi karena adanya media pembelajaran maupun APE buatan ini, maka pendidik dapat memproduksi dalam jumlah besar. Mereka dapat berkolaborasi dengan orang tua yang sedang menunggu anaknya saat di sekolah untuk memproduksi dan memasarkan produk buatan ini. Sehingga, orang tua yang sedang menunggu anaknya tersebut dapat menjadi produktif dan waktunya tidak terbuang dengan sia-sia. Selain itu, pendidik juga dapat memasarkan produk buataannya itu secara *online* guna menjangkau khalayak yang lebih luas lagi. Mereka dapat memanfaatkan *platform digital* sebagai salah satu sarana pemasarannya. Adapun contohnya seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, Instagram bussines, WhatsApp bussines, dan masih banyak lagi lainnya. Melalui *platform* tersebut mereka dapat menjangkau pelanggan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Adanya proses pemasaran ini lah yang akan membuat pendidik mendapatkan keuntungan guna mensejahterakan perekonomian mereka. Selain itu, mereka juga dapat menggaji orang tua ataupun pihak-pihak yang membantu mereka saat melakukan proses produksi hingga pemasaran. Dengan demikian, tidak hanya pendidik yang dapat merasakan kebermanfaatannya dari kegiatan ini melainkan orang yang berada di lingkungan mereka juga ikut merasakannya juga.

4. KESIMPULAN

Edupreneurship berbasis 3R adalah kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh pendidik maupun orang yang berada di lingkup pendidikan dengan menggunakan kembali, mengurangi, dan mendaur ulang barang-barang bekas guna dijadikan sesuatu yang menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil analisis artikel ilmiah terkait *edupreneurship* dan kegiatan berbasis 3R dapat disimpulkan bahwa kegiatan *edupreneurship* berbasis 3R dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pendidik PAUD. Selain itu, melalui kegiatan ini pendidik juga dapat membantu memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta membantu menjaga kelestarian lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah, terima kasih kami ucapkan kepada banyak pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal ibadah kami.

6. REFERENSI

- Aniyawati, A. (2021). Guru Kreatif dalam Mengembangkan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini di TK Pamardi Siwi Depok Sleman. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.4136>
- Ansori, Dinno M., & Galih D. S. R.. (2019). CEC (*Center Ecoliteracy Of Cibeber*) Pusat Kegiatan *Reduce, Reuse, dan Recycle* dalam Upaya Mewujudkan Kawasan Ciseupan Kelurahan Cibeber Sebagai Kawasan Bestari (Bersih, Sehat, Tertib, dan Lestari). *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 90–102. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/3179>
- Ayaz, M. F., & Söylemez, M. (2015). The effect of the project-based learning approach on the academic achievements of the students in science classes in Turkey: A meta-analysis study. *Egitim ve Bilim*, 40(178), 255–283. <https://doi.org/10.15390/EB.2015.4000>
- Diandra, D. (2019). Kewirausahaan Dan Urgensinya Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi IV 2019*, 3(2), 205–211. <http://ojs.senmea.fe.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/33/3>
- Fadlillah, M., dkk. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadlillah, M. (2018). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Glass, G. V., McGaw, B., dan Smith, M. L. (1981). *Meta-analysis in Social Research*. Beverly Hills: Sage Publications. Inc.
- Gusdevi, H., Wijayati, D., Fatah, A., & ... (2021). Pelatihan Ubah Sampah Jadi Berkah Di Dusun Srikandi. *DIMASTEK (Jurnal ...)*, 1(1), 10–13. Retrieved from https://dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal_sttb/article/view/4
- Ibda, Hamidulloh. 2018. *Teacherpreneurship: Konsep dan Aplikasi*. Donggala: CV. Pilar Nusantara.
- Jazariyah, J., Latifah, E., & Atifah, N. Z. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 180–190. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5038>
- Katadata. 29 Juli 2021. *Mayoritas Sampah Nasional dari Aktivitas Rumah Tangga pada 2020*. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020#:~:text=Komposisi%20Sampah%20Nasional%20Berdasarkan%20Sumber%20Sampah%20\(2020\)&text=Sebanyak%2015%2C9%25%20sampah%20berasal,25%25%20sampah%20dari%20fasilitas%20publik](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/29/mayoritas-sampah-nasional-dari-aktivitas-rumah-tangga-pada-2020#:~:text=Komposisi%20Sampah%20Nasional%20Berdasarkan%20Sumber%20Sampah%20(2020)&text=Sebanyak%2015%2C9%25%20sampah%20berasal,25%25%20sampah%20dari%20fasilitas%20publik)
- Luluk Kusminah, I. (2018). *penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, recycle, replace) dan kegunaannya bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis didesa mojawuku kabupaten gresik*. 03(01), 22–28. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1165>
- Masitha, A., Fitriya, R. L., & Zahiroh, N. (2018). *Edupreneur, Berantas Pengangguran Terdidik*. 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/t5r89>
- Mayar, F., Roza, D., & Delfia, E. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(5), 1113–1119. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/328>
- Musyahidah, S., Prasanti, N. M., Hasanah, U., & Ferdiawan, F. (2020). Tinjauan Ekonomi Islam pada Prospek Industri Daur Ulang Sampah Plastik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI*. 2(1). <https://jurnaljiebi.org/index.php/jiebi/article/view/24/19>
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>

- Radar Jombang. 6 Mei 2021. Duh... Gaji Guru PAUD di Jombang Rp 50 ribu, <https://radarjombang.jawapos.com/read/2021/05/06/259349/duh-gajiguru-paud-di-jombang-rp-50-ribu>.
- Radar Semarang. 15 September 2021. Gaji Guru PAUD di Bawah Standar, <https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/ungaran/2021/09/15/gaji-guru-paud-di-bawah-standar/>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara: Jakarta.
- RRI. 24 Agustus 2021. *Bunda Sumbar Prihatin, Ada Gaji Guru PAUD Rp 50 Ribu Perbulan*, https://rri.co.id/padang/pendidikan/kependidikan/1163072/bunda-paud-sumbar-prihatin-ada-gaji-guru-paud-rp50-ribu-perbulan?utm_source=terbaru_widget&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign
- Rufaiqoh, E., Nurul I., & Badrus S. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran di Masa Covid-19 di RA As-Sabrowi Ledokombo Jember. *Al-Ijtima' Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66–81. <https://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/32>
- Safitri, D., & Lestaringrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3645>
- Setyowati. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 80–91. Retrieved from <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1696>
- Sumiyati, S. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan melalui Edupreneurship bagi Pendidik PAUD. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 169–192. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.12>
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. (2021). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Sutrisno, W. (2017). Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia. *Prosiding 2017 “Memajukan Kewirausahaan Dalam Upaya Membangun Indonesia,”* 23–36. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiDpZetr-3zAhUV4XMBHZ0zC2oQFnoECAIQAw&url=http%3A%2F%2Fdigilib.mercubuana.ac.id%2Fmanager%2F!%40file_artikel_abstrak%2FIsi_Artikel_689946358074.pdf&usq=AOvVaw1WX85oW6
- Syahrudin, S., Hidayanti, H., & Mutiani, M. (2020). The Role of Waste Banks to Improve Community Environment Awareness. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2026>
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Samihati, M., & Jumriani, J. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Socius*, 9(2), 193. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.9012>
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2009). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2: Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Grasindo.
- Wati, F. R., Rizqi, A., M. Iqbal, M. I., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*, 10(1), 195–203. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4296>
- Wijoyo, Hadion. 2021. *Edupreneurship*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Wulan, V.R, Agus D. P., & Erfa R. E. A. (2019). *Reduce, Reuse, Recycle (3R) Pengelolaan Sampah Desa Kepuhkemiri*. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 3(1), 57–62. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1961/1763>